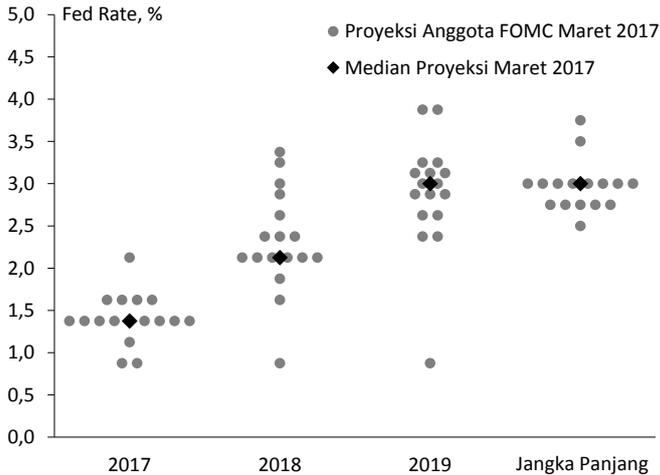


Ringkasan

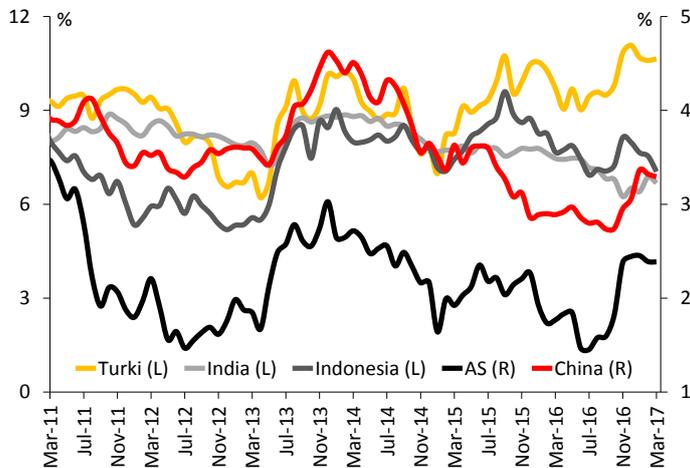
12 April 2017

- Federal Reserve menaikkan policy rate-nya sebesar 25 bps ke kisaran 0,75%–1% pada bulan Maret. Proyeksi suku bunga dari para pimpinan di bank sentral AS itu menunjukkan potensi kenaikan Fed rate lanjutan sebanyak dua kali hingga akhir tahun ini.
- Bank Indonesia kembali mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 4,75%. Penurunan bunga deposito masih terjadi di bulan Maret meski sangat terbatas.
- Dana pihak ketiga tumbuh 10,04% y/y pada Januari 2017, yang tertinggi selama 16 bulan. Di saat yang sama, pertumbuhan kredit meningkat ke 8,28% dari 7,87% pada Desember 2016, sehingga LDR perbankan turun ke level 89,38% pada Januari lalu.

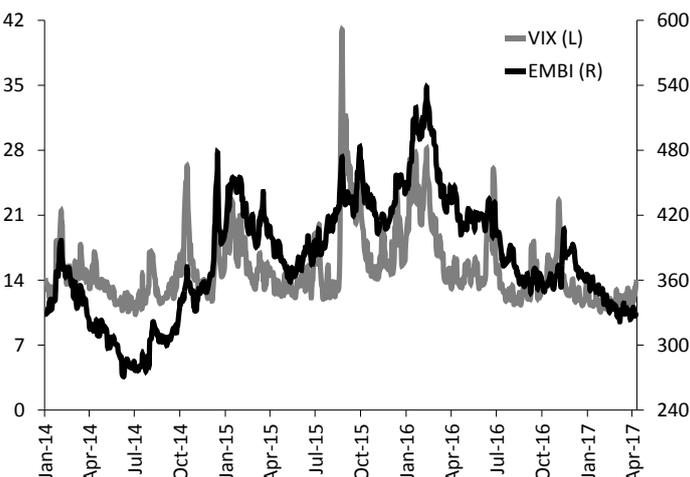
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Fed



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Komite pembuat kebijakan (FOMC) di Federal Reserve (the Fed) pada 15 Maret 2017 memutuskan untuk menaikkan bunga acuan sebesar 25 bps ke kisaran 0,75%–1%. Bank sentral AS itu juga merilis hasil proyeksi ekonomi terbaru yang dibuat para anggota FOMC, yang menunjukkan perkiraan kenaikan lanjutan suku bunga sebanyak dua kali hingga akhir tahun 2017.

Outlook

Prediksi Fed rate oleh para anggota FOMC tersebut terbilang *hawkish* jika dibandingkan dengan prediksi pelaku pasar sebagaimana tercermin dari pergerakan *futures*. Berdasarkan *futures* per 10 April 2017, Fed rate pada kisaran 1%–1,25% di akhir 2017 memiliki probabilitas terbesar (36,2%). Artinya, pelaku pasar memperkirakan kenaikan lanjutan hanya sekali saja hingga akhir tahun ini yang kemungkinan besar akan direalisasikan pada bulan Juni mendatang.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Selama bulan Maret 2017, imbal hasil mayoritas obligasi pemerintah negara berkembang yang kami pantau masih berada pada tren menurun. Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia dengan tenor 10 tahun mencatatkan penurunan terbesar, mencapai 50 bps ke level 7,04%. Pada bulan lalu, investor asing mencatatkan *net buy* surat berharga negara (SBN) rupiah yang signifikan, yaitu sebesar Rp 31,33 triliun. Kepemilikan asing pun naik menjadi Rp 723,22 triliun pada akhir Maret 2017 (*share* 38,24%).

Outlook

Banjirnya dana asing yang masuk ke pasar modal Indonesia telah mendorong penguatan di pasar obligasi. Selain itu, program amnesti pajak yang telah berakhir pada akhir Maret 2017 dinilai cukup memberikan dampak positif dan turut mendorong penguatan di pasar obligasi. Dana repatriasi dari program tersebut masuk ke instrumen reksa dana, saham, obligasi korporasi, dan SBN.

Sentimen Pasar Global

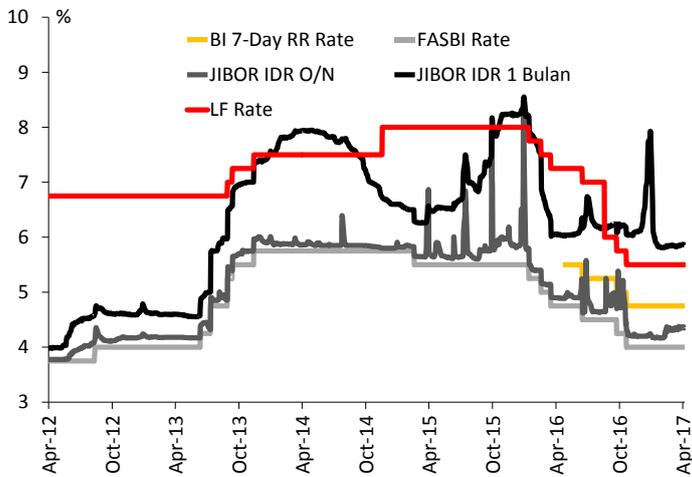
Sentimen pasar membaik pada Maret 2017, terlihat dari penurunan indeks VIX dan EMBI. Indeks VIX mencapai 12,37 pada akhir bulan lalu, turun dari 12,92 pada akhir Februari 2017. Pada saat yang sama, EMBI turun dari 333,9 menjadi 331,48.

Outlook

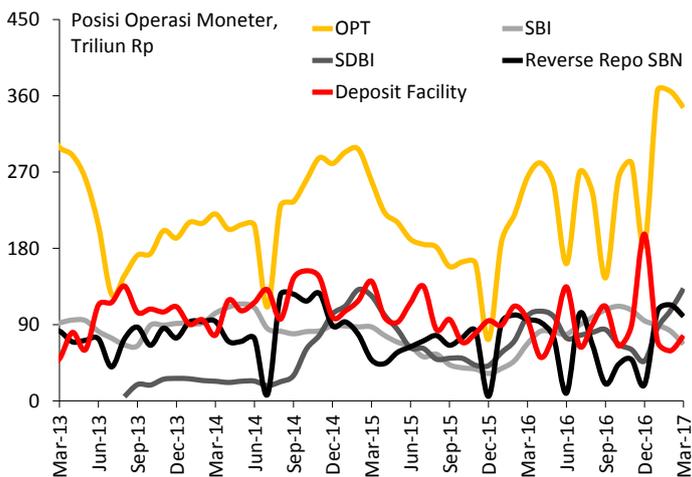
Pasar keuangan global menunjukkan sentimen yang positif menyusul kenaikan Fed rate di bulan Maret 2017 yang sesuai ekspektasi. Ekonomi AS yang semakin stabil telah meningkatkan *confidence* untuk menaikkan suku bunga. Namun demikian, terdapat beberapa isu yang menjadi fokus di pasar keuangan global, seperti pemungutan suara terkait rencana Presiden Donald Trump untuk merevisi kebijakan Obamacare serta potensi pemangkasan neraca the Fed senilai US\$ 4,5 triliun pada akhir tahun 2017. Pelaku pasar cenderung mengambil sikap *wait and see* terhadap prospek implementasi dari kebijakan Trump.



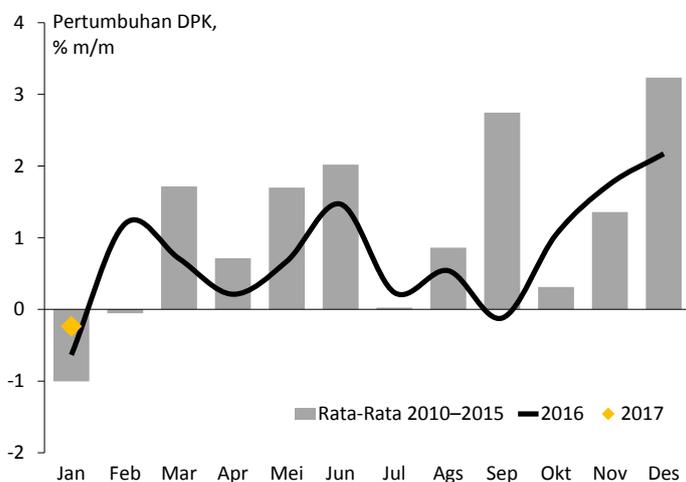
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia pada tanggal 16 Maret 2017 tetap mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 4,75%. Risiko terkait kenaikan inflasi global, arah kebijakan ekonomi dan perdagangan AS, dampak lanjutan kenaikan Fed rate, risiko geopolitik di Eropa, serta dampak penyesuaian *administered prices* terhadap inflasi domestik menjadi pertimbangan utama BI dalam mempertahankan bunga acuan kali ini. JIBOR rupiah selama sebulan terakhir cenderung bergerak *mixed* di semua tenor dengan arah yang stabil, sementara secara *point to point* JIBOR O/N naik 2 bps selama sebulan hingga mencapai 4,36% pada 7 April 2017.

Outlook

Secara umum, kondisi likuiditas antarbank dalam jangka pendek masih terjaga dengan rentang pergerakan JIBOR yang stabil. Mengingat siklus bisnis yang cenderung naik di awal kuartal II, perbankan perlu mencermati meningkatnya kebutuhan likuiditas dana jangka pendek dan menengah untuk kebutuhan investasi dan operasional.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) pada akhir Maret 2017 mencapai Rp 345,98 triliun, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp 365,19 triliun. Penurunan tersebut mayoritas disumbang oleh reverse repo SBN dan penempatan pada SBI. Penurunan ini adalah kelanjutan dari kejadian serupa pada Februari 2017, ketika posisi OPT turun Rp 1,03 triliun.

Outlook

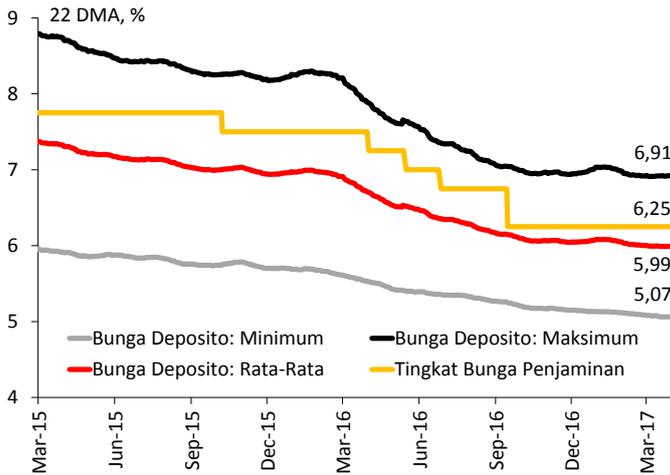
Jika melihat tren likuiditas antarbank saat ini dari sudut pandang OPT, tampak mulai terjadi pengetatan dengan terus turunnya jumlah likuiditas pasar uang antarbank. Seiring dengan turunnya posisi OPT, suku bunga PUAB *overnight* merangkak naik, sedangkan mekanisme lelang operasi moneter BI berubah dari *fixed rate tender* (FRT) menjadi *variable rate tender* (VRT). Penurunan posisi OPT ini tidak perlu terlalu dikhawatirkan mengingat perbankan sepertinya masih mencoba melakukan *adjustment* dengan peraturan yang baru karena likuiditas perekonomian masih stabil dan terjaga.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Dana pihak ketiga (DPK) perbankan tumbuh sebesar 10,04% y/y pada Januari 2017, yang paling tinggi selama 16 bulan. Begitu pula dengan pertumbuhan kredit yang mengalami peningkatan pertumbuhan menjadi 8,28% dari 7,87% pada Desember 2016. Dengan perkembangan ini, rasio kredit terhadap simpanan (LDR) pada Januari 2017 mencapai 89,38%, lebih rendah dari 90,5% pada bulan sebelumnya.

Outlook

Masih terdapat beberapa bank yang mengkaji kemungkinan penerbitan MTN dan *rights issue* untuk mendanai pertumbuhannya di tahun 2017. Kemungkinan penerbitan instrumen itu terutama memperhatikan perbaikan perekonomian global dan arah dari pergerakan suku bunga. Kami melihat bahwa pertumbuhan DPK di tahun 2017 akan bisa lebih tinggi dari pertumbuhan di tahun 2016, tergantung pada keberhasilan program infrastruktur pemerintah dan kestabilan inflasi.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata suku bunga deposito rupiah bank acuan pada akhir Maret 2017 mencapai 5,99%, turun 1 bps dari posisi akhir Februari 2017. Penurunan dengan besaran yang sama juga dialami oleh suku bunga maksimum, sedangkan rata-rata suku bunga minimum turun 2 bps menjadi 5,07%. Berbeda dengan bunga deposito rupiah, rata-rata suku bunga deposito valas dari bank *benchmark* naik 1 bps pada Maret lalu menjadi 0,48%.

Outlook

Dengan tren penurunan suku bunga pasar yang mulai melandai, kami melihat potensi peningkatan suku bunga simpanan di tahun 2017. Di samping faktor global dan inflasi domestik, optimisme pelaku bisnis akan perbaikan pertumbuhan ekonomi bakal berimbas pada meningkatnya kebutuhan likuiditas untuk menunjang kinerjanya. Secara keseluruhan, likuiditas tampak masih terjaga dengan baik, ditunjang oleh stabilitas sistem keuangan yang terjaga.

Indikator	2013	2014	2015	2016	2017P				2017P	2018P
					1Q	2Q	3Q	4Q		
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,3	0,3	0,5	0,8	1,0	1,3	1,3	1,5	1,5	2,0
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,3	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,0	0,0	0,0	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,1)
Ekonomi Domestik										
PDB Riil (% y/y)	5,6	5,0	4,9	5,0	5,0	5,1	5,4	5,5	5,3	5,5
Inflasi (akhir periode, % y/y)	8,1	8,4	3,4	3,0	3,6	5,5	5,2	4,9	4,9	4,5
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	6,4	6,4	3,5	3,6	4,9	5,1	5,0	4,7	4,5
USD/IDR (akhir periode)	12.189	12.440	13.795	13.436	13.321	13.350	13.400	13.450	13.450	13.550
USD/IDR (rata-rata)	10.452	11.879	13.392	13.307	13.349	13.400	13.500	13.500	13.450	13.550
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(29,1)	(27,5)	(17,5)	(16,3)	(3,2)	(6,0)	(5,5)	(5,0)	(19,7)	(24,0)
Neraca Berjalan (% PDB)	(3,2)	(3,1)	(2,0)	(1,8)	(1,3)	(2,3)	(2,0)	(1,9)	(1,9)	(2,1)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	5,8	7,0	14,0	15,4	4,7	3,5	3,8	4,2	16,2	27,7
Ekspor Barang (Miliar US\$)	182,1	175,3	149,1	144,4	36,3	37,6	36,3	38,1	148,3	153,4
Impor Barang (Miliar US\$)	176,3	168,3	135,1	129,1	31,6	34,1	32,5	33,9	132,1	137,7
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2,2)	(2,2)	(2,5)	(2,5)	-	-	-	-	(2,5)	(2,5)
Utang Pemerintah (% PDB)	24,9	24,7	26,8	27,9	-	-	-	-	-	-
BI Rate (akhir periode, %)	7,5	7,5	7,5	-	-	-	-	-	-	-
BI 7-Day Reverse Repo Rate (akhir periode, %)	-	-	6,3	4,8	4,8	4,8	4,8	5,0	5,0	5,3
Yield SUN 5 Tahun (rata-rata, %)	6,0	7,9	8,1	7,4	7,2	7,0	7,2	7,2	7,2	7,2
Yield SUN 10 Tahun (rata-rata, %)	6,5	8,2	8,2	7,6	7,5	7,6	7,8	7,9	7,7	7,7
Perbankan										
Kredit (% y/y)	21,6	11,6	10,4	7,9	8,2	7,7	8,4	9,2	9,2	10,0
Kredit (% PDB)	34,5	34,8	35,2	35,3	34,0	34,3	33,8	34,5	34,5	34,2
DPK (% y/y)	13,6	12,3	7,3	9,6	7,7	6,6	7,9	7,2	7,2	7,6
LDR (%)	89,9	89,3	92,0	90,5	90,0	92,0	91,9	92,2	92,2	94,2
NIM (%)	4,9	4,2	5,4	5,6	-	-	-	-	-	-
ROA (%)	3,1	2,9	2,3	2,2	-	-	-	-	-	-
NPL (%)	1,8	2,2	2,5	2,9	-	-	-	-	-	-

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, LPS (proyeksi per April 2017)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Risiko Perekonomian dan Sistem Keuangan

Direktorat Penjaminan dan Manajemen Risiko

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.